

**ANALISIS PERBANDINGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG BERDASARKAN TEORI COSO PADA PT. MITRA
ADIPERKASA TBK PERIODE AGUSTUS 2020-APRIL 2021**

Dara Noviantika¹, dan Tutik Siswanti²

¹Mahasiswi dan ²Dosen Prodi Akuntansi Unsurja

¹rarasaputra2610@gmail.com dan ²tutysis12@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to determine the implementation of internal control, factors, and comparison of internal control of inventory at PT. Mitra Adiperkasa Tbk compared to COSO theory. Research data in the form of qualitative data with data sources from interviews with 25 respondents consisting of HRD Officer, Risk Officer, Warehouse Officer, Finance Officer, Accounting Officer, Purchasing Officer, Sales & Marketing Officer, Customer Service Officer, General Manager, Risk Officer, Finance & Accounting Manager, HRD Manager, and Warehouse Manager. Qualitative descriptive data analysis method. The results showed: (1) Implementation of control inventory using five components of internal control, elements of the Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, and Monitoring. (2) Factors that affect the internal control of inventory, Total Inventory, Human Resources, Documents, Standard Operating Procedures, and Audits. (3) Internal control of inventory that isn't in accordance with COSO theory in the section on Sufficient Documents and Records, Information and Communication and Monitoring.*

Keywords: *Internal control, Inventory*

PENDAHULUAN

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) merupakan sebuah perusahaan retail produk fashion yang berpusat di Jakarta, Indonesia dengan lebih dari 2.000 gerai ritel dan beragam portofolio yang mencakup olahraga, mode, serta produk-produk *fashion style* dari berbagai merk, bentuk, mutu, dan harga yang berbeda-beda dengan persediaan barang yang dibeli dari pihak luar/impor. Dalam hal sistem pengendalian persediaan barang dagang ini, permasalahan yang sering dihadapi oleh MAP seperti persediaan barang yang kurang memenuhi kebutuhan konsumen, keterlambatan dalam persediaan barang, sehingga sering terjadi persediaan barang yang dijual tidak cukup atau kelebihan persediaan, dan cukup banyak jenis produk dan keluar masuknya barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun pencurian stock barang, selain itu juga prosedur dalam pencatatan keluar masuknya barang kurang teliti baik pihak gudang maupun management. Hal tersebut dikarenakan lemahnya dalam sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang karena memberikan resiko kerugian bagi perusahaan. Maka dari itu, perlu adanya suatu pengendalian intern persediaan barang dagang untuk menjaga persediaan barang agar bisa memenuhi kebutuhan customer sesuai dengan target penjualan yang diharapkan oleh

perusahaan. Manfaat dari sistem pengendalian intern persediaan barang bagi perusahaan dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan persediaan barang. Permasalahan yang dihadapi oleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang sering terjadi yaitu barang *out of stock* sebagai berikut.

Tabel 1
Kasus *Out of Stock* Persediaan Barang PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Bulan	Permintaan <i>Customer</i>	Barang Tersedia	<i>Out of Stock</i>	Nilai Sales <i>Opportunity</i>
Agustus 2020	250	200	50	26.879.557
September 2020	1.070	856	214	110.711.944
Oktober 2020	455	364	91	44.290.200
November 2020	400	320	80	40.890.410
Desember 2020	1.670	1.336	334	104.821.726
Januari 2021	675	540	135	49.816.200
Februari 2021	205	164	41	22.335.962
Maret 2021	365	292	73	39.343.054
April 2021	285	228	57	21.493.542
Total	5.375	4.300	1.075	460.582.595

Sumber : PT. Mitra Adiperkasa Tbk. 2022

MAP memiliki kendala dimana permintaan barang *customer* lebih besar dari barang yang tersedia di gudang, sehingga MAP tidak dapat memenuhi kebutuhan *customer*. Nilai peluang penjualan tersebut secara terpaksa tidak bisa diterima oleh MAP, sehingga menyebabkan MAP membuang peluang penjualan yang lumayan cukup besar. Hal ini terjadi karena tidak sinkron jumlah persediaan yang tertera dalam aplikasi online dengan jumlah barang real yang tersedia di gudang. Barang *out of stock* tidak secara otomatis terupdate dalam sistem yang membuat *customer* masih bisa melakukan order barang meskipun stock tidak ada. Perlunya ada suatu pengendalian intern terhadap persediaan barang agar hal serupa dapat diminimalisir. Sistem pengendalian intern pada persediaan barang MAP dinilai kurang maksimal dengan adanya masalah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh MAP tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen, padahal keterangan dalam aplikasi barang tersebut tertera masih *ready to purchase*, namun ternyata barang tersebut pada kenyataannya *out of stock*. Masalah ketidaksinkronan jumlah persediaan yang tertera dalam aplikasi online dengan jumlah barang real yang tersedia di gudang menjadi masalah dasar dan penting bagi MAP, maka dari itu perlu adanya pengendalian dan pengawasan yang ketat dalam sistem pengendalian intern persediaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian Intern adalah suatu cara yang berisi seperangkat kebijakan dan peraturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan. Dengan kata lain Pengendalian Intern dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan perusahaan.

Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan Pengendalian Intern menurut Hery (2017:160) tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

- 1) Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, Pengendalian Intern diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
- 2) Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian). Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Komponen Pengendalian Intern

Committee of Sponsoring Organizations of Tradewey Commision dibentuk pada tahun 1985 sebagai aliansi dari 5 (lima) organisasi professional. Organisasi tersebut terdiri dari American Accounting Association, American Institue of Certified Publik Accountants, dan The Institute of Internal Auditors. Menurut COSO (2017:6) internal control terdiri dari 5 komponen COSO dari pengendalian internal adalah :

- 1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) terdiri dari Integritas dan Nilai-Nilai Etika, Komitmen Terhadap Kompetensi, Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi, Struktur Organisasi, Kebijakan Sumber Daya Manusia
- 2) Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)
- 3) Aktivitas-aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) terdiri dari Pemisahan Tugas, Dokumen dan Catatan yang Memadai, Akses Terbatas ke Harta Kekayaan Organisasi, dan Pengecekan Akuntabilitas dan Tinjauan Kerja oleh Pihak Independen
- 4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
- 5) Pengawasan (*Monitoring*)

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana sistem pengendalian intern persediaan, kemudian dibandingkan dengan sistem pengendalian intern persediaan yang diimplementasikan pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. Selanjutnya, dibandingkan antara Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan prakteknya, apa yang menjadi kendala, dan apa yang sudah berjalan di PT. Mitra Adiperkasa Tbk dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Adapun gambar kerangka pemikiran sistem pengendalian internal persediaan seperti di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa pada penelitian ini akan dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif komparatif terhadap pengendalian inter persediaan barang PT. Mitra Adiperkasa Tbk dengan cara membandingkan sistem pengendalian inter persediaan barang berdasarkan standar operasional perusahaan dan implementasi yang sudah dilakukan di perusahaan dengan teori COSO. Hasil penelitian akan menunjukkan evaluasi pengendalian inter persediaan barang PT. Mitra Adiperkasa Tbk apakah sudah efektif atau belum berdasarkan Teori COSO. Teori COSO dianalisis dengan menggunakan lima komponen sebagai berikut: 1.) Lingkungan Pengendalian (Control Environment) yang terdiri dari Integritas dan nilai-nilai etika, Komitmen Terhadap Kompetensi, PT. Mitra Adiperkasa Tbk Analisis Perbandingan

Sistem Pengendalian Intern Persediaan Berdasarkan Implementasi di Perusahaan Perbandingan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Berdasarkan Teori COSO Hasil / Kesimpulan Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi, Struktur Organisasi , dan Kebijakan

Sumber Daya Manusia, 2.) Penilaian Resiko (Risk Assesment), 3.) Aktivitas-aktivitas Pengendalian (Control Activities) yang terdiri dari Pemisahan Tugas, Dokumen dan Catatan yang Memadai, Akses Terbatas ke Harta Kekayaan Organisasi, Pengecekan Akuntabilitas dan Tinjauan Kerja oleh Pihak Independen, 4.) Informasi dan Komunikasi (Information and Communication), 5.) Pengawasan (Monitoring). Kelima komponen teori COSO tersebut akan dibandingkan dengan implementasi di perusahaan, maka akan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Sumber data dari data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada para karyawan PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk

1) Lingkungan Pengendalian

a. Integritas dan Nilai-Nilai Etika

PT. Mitra Adiperkasa Tbk menerapkan kedisiplinan jam kerja 5 hari kerja dalam 1 minggu, dan 8 jam kerja dalam 1 hari / 40 jam dalam 1 minggu yang dimulai pukul 08:00 sampai 17:00 dari hari Senin hingga Jumat. Jika karyawan tidak taat akan mendapatkan sanksi ringan hingga berat dari teguran secara lisan dan tertulis berupa Surat Peringatan (SP) I hingga III. PT Mitra Adiperkasa Tbk juga menerapkan kebijakan nilai etika seperti, melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab, berpakaian rapi dan sopan, serta bersikap dan bertingkah laku, bekerja dengan jujur, menggunakan dan memelihara fasilitas perusahaan dengan baik, dapat bekerja sama dengan tim, berkomunikasi dengan baik, dan menaati segala peraturan yang sudah ditetapkan PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

b. Komitmen Terhadap Kompetensi

Karyawan PT. Mitra Adiperkasa Tbk memiliki kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan dimana pekerjaan diatur berdasarkan

keahlian tiap-tiap karyawan. PT. Mitra Adiperkasa Tbk melakukan perekrutan karyawan dengan menyeleksi setiap pelamar hingga menetapkan karyawan yang telah diterima untuk ditempatkan sesuai dengan kualifikasi dan keahliannya.

c. **Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi**

Manajemen PT. Mitra Adiperkasa Tbk telah menerapkan filosofi dan gaya operasi manajemen sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP). Adapun kegiatan pembelian dan penjualan barang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk dilakukan berdasarkan *Standard Operating Procedure* (SOP). Semua kegiatan perusahaan ditangani secara langsung atau diputuskan langsung oleh pimpinan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan untuk mencapai tujuan berlandaskan SOP.

d. **Struktur Organisasi**

PT. Mitra Adiperkasa Tbk telah memiliki struktur organisasi yang menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab yang disajikan secara eksplisit dalam bentuk grafis setiap bagian departemen memiliki fungsi dan pembagian tugas dari setiap fungsional yang dipisahkan sesuai *job desk* dalam kegiatan operasional perusahaan yang telah dibuat dengan sangat sistematis.

e. **Kebijakan Sumber Daya Manusia**

PT. Mitra Adiperkasa Tbk memiliki kebijakan dan prosedur pelatihan untuk meningkatkan keterampilan serta kompetensi karyawan diadakan oleh Departemen pengembangan SDM dengan menyusun dan menyelenggarakan program-program pelatihan. Ada berbagai macam kegiatan pelatihan dan pengembangan, serta program pembinaan karier yang dimiliki PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang sudah dianggarkan secara khusus.

2) **Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)**

PT. Mitra Adiperkasa Tbk menghindari risiko dengan cara mengevaluasi dan memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi. Evaluasi ini kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk menyiapkan langkah tepat untuk menyikapi risiko tersebut. Penilaian risiko dilakukan oleh bagian *Risk Management* PT. Mitra Adiperkasa Tbk dengan cara mengidentifikasi, menganalisa, dan mengelola berbagai risiko yang memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi perubahan kondisi eksternal dan internal perusahaan sebagai bahan rencana tindakan yang diperlukan.

3) Aktivitas-aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian yang diterapkan di dalam perusahaan adalah:

a. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas dilakukan oleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk sebagai langkah untuk menghindari kekeliruan atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Tugas-tugas harus dikerjakan atau diselesaikan secara *detail* dan rinci serta jelas. Pemisahan tugas yang dilakukan PT. Mitra Adiperkasa Tbk sudah dijalankan sesuai dengan SOP dan berjalan secara maksimal sesuai dengan masing-masing bagian sesuai fungsi atau tanggung jawabnya.

b. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Dokumentasi dan pencatatan setiap hal di dalam perusahaan merupakan kegiatan yang krusial. Dokumen yang digunakan PT. Mitra Adiperkasa Tbk adalah dokumen pembelian berupa *invitation letter*, *catalog*, *form order*, Laporan Penerimaan Barang Datang/LPBD, *form stock card*, bukti kas keluar, sedangkan dokumen penjualan berupa *sales order/purchase order*, *invoice*, *delivery order*, surat tanda terima barang.

c. Akses Terbatas ke Harta Kekayaan Organisasi

Akses kekayaan organisasi di PT. Mitra Adiperkasa Tbk dibatasi dan diawasi oleh pihak yang memiliki wewenang. *Finance and Accounting Manager* PT. Mitra Adiperkasa Tbk memberikan potongan harga untuk konsumen yang akan diinput pada sistem komputerisasi maka akan diberikan *password* yang hanya diketahui oleh *Finance and Accounting Manager* untuk menghindari penyalahgunaan setiap karyawan. Sedangkan untuk dokumen dan catatan perusahaan disimpan ke dalam *binder file* lalu dimasukkan ke dalam lemari penyimpanan. Selain manajemen keuangan juga ada manajemen *warehouse*, tidak semua bagian dapat mengakses persediaan barang dagang yang tersedia di gudang. Pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk akses untuk bisa ke gudang juga diperketat dengan adanya *card* akses yang hanya dimiliki oleh divisi *warehouse* yang bertanggung jawab penuh atas gudang. Di samping itu pada proses pembelian persediaan barang dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk, *purchasing officer* mendapatkan persetujuan dari pimpinan langsung yang tidak semua karyawan dapat melakukan *purchasing* pembelian barang dagang dan juga beberapa aktivitas lainnya untuk mendapatkan persetujuan yang harus ditanda tangani oleh atasan.

d. Pengecekan Akuntabilitas dan Tinjauan Kerja Pihak Independen.

Setiap periode laporan keuangan selalu ditinjau oleh pihak independen melalui lembaga pengawas Akuntan Publik. PT. Mitra Adiperkasa Tbk juga memiliki audit internal yang bertugas melakukan *stock opname* yang dilakukan setiap 6 bulan sekali pada gudang, pemeriksaan jumlah persediaan, pemeriksaan ada tidaknya barang yang rusak dan hilang, periksa *cut-off* penjualan dan *cut-off* pembelian.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

PT. Mitra Adiperkasa Tbk membutuhkan informasi dan komunikasi yang baik antara bagian *accounting* dan *finance* dengan bagian *warehouse*. Namun pada realitanya, informasi yang diberikan oleh pihak *warehouse* kepada bagian *accounting* dalam kaitannya jumlah stok barang tidak sesuai dengan jumlah stok dalam aplikasi *market place*, sehingga memunculkan adanya masalah selisih stok opname. Sehingga sering kali barang yang dipesan *customer out of stocks*, sehingga dengan terpaksa PT. Mitra Adiperkasa Tbk melakukan pembatalan transaksi atas pembelian yang dilakukan oleh *customer*. Dengan demikian dapat dikatakan PT. Mitra Adiperkasa Tbk memiliki informasi yang kurang sesuai dan komunikasi yang kurang cukup baik antar divisi *accounting* dengan *warehouse*.

5) Pengawasan

PT. Mitra Adiperkasa Tbk memiliki pengawasan dalam persediaan barang dagang yaitu audit internal dan adanya pengawasan melalui penggunaan CCTV dan *access card*. Salah satu fungsi yang diterapkan oleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk dalam pengawasan audit internal ini untuk mengawasi dan mengevaluasi pengendalian persediaan secara terus menerus dalam pencatatan persediaan dan dokumen lainnya bagian yang terkait *warehouse* dan *accounting*. Namun, pada kasus yang sering terjadi kaitannya dengan banyaknya selisih stok opname yang terjadi disebabkan karena dokumen-dokumen yang diberikan oleh pihak *warehouse* tidak sesuai dengan apa yang diterima oleh pihak *accounting*, meskipun pengawasan dilakukan secara rutin, namun kejadian ini terus berlangsung hingga saat ini.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian intern persediaan barang dagang PT. Mitra Adiperkasa Tbk adalah sebagai berikut.

1) Jumlah Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang merupakan aset barang yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali kepada *customer*. Untuk itu, barang dagang yang dibeli harus disimpan di gudang dan dikelola dengan hati-hati. Itulah mengapa perusahaan perlu mengelola persediaan barang dagang dengan cara yang tepat. Sehingga jumlah persediaan barang merupakan faktor penting dalam pengendalian intern barang dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen perusahaan yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pengendalian intern perusahaan. Pemberdayaan SDM difungsikan sesuai dengan pembagian tugas dan fungsinya. Jika terdapat pihak penanggung jawab yang memiliki otorisasi penuh dalam pengelolaan barang dagang, maka dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kerugian persediaan akibat dari pembelian dalam jumlah banyak, kekurangan persediaan barang, penumpukan persediaan barang, kerusakan persediaan barang, kesalahan perhitungan jumlah persediaan barang dan kehilangan persediaan barang dagang. Sehingga SDM merupakan faktor penting dalam pengendalian intern barang dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

3) Dokumen

Dokumen merupakan sebuah data yang memuat informasi penting. Dalam prosedur pencatatan persediaan barang dagang, dokumen akan mencatat alur pembelian hingga penjualan barang beserta stok opname yang dimiliki oleh perusahaan. Dokumen ini berperan sebagai informasi yang dibutuhkan untuk bahan berkomunikasi antara satu pihak dengan pihak lain untuk melakukan evaluasi dan pengawasan pada alur persediaan barang dagang dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Maka, dengan adanya laporan pertanggungjawaban dokumen, kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalisir, seperti jumlah barang yang tertera dalam dokumen tidak sesuai dengan jumlah fisiknya. Sehingga dokumen merupakan faktor penting dalam pengendalian intern barang dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

4) *Standard Operating Procedure* (SOP)

SOP merupakan panduan kegiatan operasional perusahaan, yang bertujuan untuk memastikan semuanya dapat berjalan lancar. SOP disusun berdasarkan prosedur

kerja dan kebutuhan setiap perusahaan. Dalam menerapkan SOP, harus didasari dengan konsistensi, komitmen, terdokumentasi dengan baik dan bersifat mengikat. Khususnya SOP yang mengatur tata pengelolaan persediaan barang dagang agar jumlahnya sesuai. Sehingga SOP merupakan faktor penting dalam pengendalian intern barang dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

5) Audit

Audit merupakan pemeriksaan pembukuan hingga pemeriksaan fisik untuk memastikan suatu bagian/fungsi dalam perusahaan sudah mengikuti sistem pencatatan yang terdokumentasi. Audit berfungsi untuk memastikan bahwa sistem pembukuan dan tata kelola perusahaan terhindar dari kesalahan penyajian atau penipuan (*fraud*), dan memastikan keakuratan laporan dokumen yang disajikan oleh perusahaan. Dalam pelaksanaannya, terdapat audit internal dapat dilakukan secara rutin, sedangkan audit eksternal dapat dilakukan dalam periode setahun sekali. Sehingga audit merupakan faktor penting dalam pengendalian intern barang dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

Perbandingan Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk Berdasarkan Teori COSO

1. Unsur Pengendalian Intern Sudah Sesuai Teori COSO

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) yang terdiri dari Integritas dan nilai-nilai etika, Komitmen Terhadap Kompetensi, Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi, Struktur Organisasi, dan Kebijakan Sumber Daya Manusia.
- b. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*).
- c. Aktivitas-aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) yang terdiri dari Pemisahan Tugas, Akses Terbatas ke Harta Kekayaan Organisasi, Pengecekan Akuntabilitas dan Tinjauan Kerja oleh Pihak Independen.

2. Unsur Pengendalian Intern Belum Sesuai Teori COSO

Unsur pengendalian intern yang belum efektif diterapkan oleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk terletak pada bagian :

- a. Dokumen dan Catatan yang Memadai
PT Mitra Adiperkasa Tbk tidak melakukan pemeriksaan dokumen dan catatan yang memadai secara *detail* dan rutin setiap hari mulai dari penerimaan barang hingga pengeluaran barang, sehingga hal ini

menyebabkan dampak masalah ketidaksinkronan jumlah persediaan yang tertera dalam aplikasi *online* dengan jumlah barang fisik yang tersedia di gudang menjadi masalah dasar dan penting bagi PT. Mitra Adiperkasa Tbk. Ketidaksinkronan jumlah persediaan disinyalir dari beberapa dokumen yang tidak sesuai Laporan Penerimaan Barang Datang/LPBD dan Form *Stock Card* Persediaan yang diisi tidak sesuai dengan data faktual, sehingga menyebabkan adanya selisih dalam jumlah persediaan barang dagang yang ada. Sebaiknya PT. Mitra Adiperkasa Tbk perlu melakukan evaluasi penggunaan dokumen dan catatan keluar-masuk barang dalam setiap transaksi yang dilakukan minimal setiap hari pengecekan data antara bagian *accounting* ataupun *warehouse* untuk menghindari kesalahan input data antara dua divisi tersebut karena memiliki peran penting dalam posisi stock opname.

b. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

PT. Mitra Adiperkasa Tbk belum sesuai khususnya antara bagian *warehouse* dengan *accounting*. Dalam setiap organisasi harus ada komunikasi yang efektif agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesenjangan relasi. Dampak jangka panjang jika tidak ada komunikasi yang baik dalam perusahaan, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman, kesalahan informasi, memicu konflik perselisihan, dan merenggangkan hubungan antar karyawan. Kesalahpahaman muncul apabila masing-masing individu memiliki pemahaman dan persepsi yang berbeda dan tidak mampu menyamakan persepsi masing-masing. Kesalahpahaman juga menimbulkan penerimaan informasi yang salah. Apabila kesalahpahaman terus berlanjut dan tidak ada pembenaran, seseorang akan terus membawa informasi yang salah. Kesalahan informasi ini bisa memicu terjadinya permasalahan-permasalahan lainnya yang akan berpengaruh pada hasil kerja yang tidak tepat. Dalam PT. Mitra Adiperkasa Tbk kesalahpahaman pemberian informasi stok opname persediaan barang dagang berupa kesalahan pencatatan jumlah stock barang aplikasi *online* dan secara fisik. Hal ini disinyalir dari minimnya pengetahuan divisi bagian *warehouse* akan detail jenis barang diduga menjadi penyebab kelalaian ini, karena jumlah barang dagang MAP terdiri dari berbagai jenis merk dengan berbagai macam kode sering membuat karyawan menjadi

bingung pada saat melakukan pencatatan data barang persediaan keluar-masuk barang. Hal ini menyebabkan catatan dokumen tidak sesuai karena kesalahan jenis dan kode barang yang sebagian pihak *warehouse* tidak pahami. Dampak jangka panjang jika tidak ada komunikasi yang baik dalam perusahaan, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman, kesalahan informasi, memicu konflik perselisihan, dan merenggangkan hubungan antar karyawan. Kesalahpahaman menimbulkan penerimaan informasi yang salah. Apabila kesalahpahaman terus berlanjut dan tidak ada pembetulan, seseorang akan terus membawa informasi yang salah. Kesalahan informasi ini bisa memicu terjadinya permasalahan-permasalahan lainnya yang akan berpengaruh pada hasil kerja yang tidak tepat. Sebaiknya PT. Mitra Adiperkasa Tbk memperbaiki metode penyampaian informasi dan komunikasi dalam kegiatan transaksi untuk mengendalikan dan mencegah terjadinya kesalahan dalam penerimaan informasi dan komunikasi mengenai data dan informasi aktual lainnya. Sebaiknya selalu melakukan pertemuan-pertemuan secara formal yang diadakan rutin dan semua informasi menggunakan form secara tertulis sebagai wadah untuk berbagi komunikasi yang baik, agar hubungan antar karyawan dapat terjalin dengan baik.

c. Pengawasan (*Monitoring*)

PT. Mitra Adiperkasa Tbk belum melakukan pengawasan yang efektif karena meskipun audit internal selalu melakukan pemantauan namun dirasa kurang efektif karena persediaan barang yang ada dalam gudang masih tidak sinkron dengan data stok opname aplikasi meskipun diawasi gudang telah CCTV dan akses untuk masuk ke dalam gudang dilengkapi dengan *access card*, hal ini tidak begitu berpengaruh dalam masalah yang terjadi dalam perusahaan. Maka dari itu perlu adanya pengendalian dan pengawasan yang ketat dalam sistem pengendalian intern persediaan, agar konsumen tidak merasa kecewa dengan pelayanan yang diberikan oleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk. Masalah yang terjadi dalam intern diduga karena bagian *warehouse* kurang teliti memeriksa pada saat adanya penerimaan barang dan pengeluaran barang sesuai pesanan konsumen. Sehingga hal ini menimbulkan resiko bagi perusahaan yaitu terjadinya potensi *out of stock* pada saat konsumen ingin memesan barang, sehingga ada pengembalian dana yang seharusnya dapat

dimaksimalkan menjadi peluang omzet penjualan bagi PT. Mitra Adiperkasa Tbk. Bagian *warehouse* juga kurang teliti dalam melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap dokumen persediaan barang, kesalahan yang dilakukan oleh bagian *warehouse* tidak melakukan pengecekan secara detail dan teliti baik secara dokumen dan fisik terkait jenis barang, kode barang, *merk/type* barang sesuai dengan penerimaan atas pembelian barang sehingga terjadi kesalahan dalam pencatatan barang masuk sehingga data yang disajikan dalam dokumen yang sampai pada bagian *accounting* tidak sesuai dan akurat. Sebaiknya PT. Mitra Adiperkasa Tbk perlu melakukan evaluasi pengawasan secara ketat dan pengecekan pemeriksaan secara rutin (periodik) yang dilakukan setiap hari barang di gudang dan pencocokan semua transaksi yang terjadi, dokumen barang masuk dan keluar, pengecekan persediaan barang secara fisik dan sesuai catatan akuntansi mengingat bahwa persediaan merupakan aset yang vital. Apabila terjadi kesalahan dapat terdeteksi lebih dini. Sehingga masalah selisih stok opname yang tidak sinkron dapat segera ditindaklanjuti.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian, disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pengendalian atas persediaan barang dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk berdasarkan Teori COSO dengan menggunakan lima komponen pengendalian internal yaitu unsur Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) Aktivitas-aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), dan Pengawasan (*Monitoring*).
2. Faktor yang mempengaruhi pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk yaitu Jumlah Persediaan Barang Dagang, Sumber Daya Manusia (SDM), Dokumen, *Standart Operating Procedure* (SOP), dan Audit.
3. Pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk sudah sesuai berdasarkan teori COSO antara lain : Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) yang terdiri dari integritas dan nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, dan kebijakan Sumber Daya Manusia. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*). Aktivitas-aktivitas

Pengendalian (*Control Activities*) yang terdiri dari pemisahan tugas, akses terbatas ke harta kekayaan organisasi, pengecekan akuntabilitas dan tinjauan kerja oleh Pihak Independen. Sedangkan unsur pengendalian intern yang belum sesuai dengan teori COSO antara lain terletak pada bagian dokumen dan catatan yang memadai, Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), dan Pengawasan (*Monitoring*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Anggraini, D., Nurhayati, Y., & Agusman, M. R. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kansilog Lubulinggau. *Jurnal Akun Stie (JAS)*, 6(1), 62–75.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)* (Edisi 3). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- COSO. (2017). *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary*. North Carolina: Durham.
- Ginting, R. (2015). *Sistem Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, J. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hernawaty, & Karlinda, S. (2019). Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efisiensi Persediaan Barang Dagang PT Forbes Indonesia Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 131–144.
- Hery. (2017). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hutahaean, J. (2015). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indonesia, I. A. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14:Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Sam Ratulangi*, 15(2), 193–203.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. . (2018). *Intermediate Accounting (IFRS Editi)*. United States of America: Jhon Wiley & Son.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit.
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada CV Kombos Tendean Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Sam Ratulangi*, 12(2).

- Martono, R. V. (2018). *Manajemen Logistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, S. (2017). *Riset Operasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Romney, M., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (13 ed.). England: Pearson Educational Limited.
- Roni, S. (2016). Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Activity Based Costing (ABC) Analisis pada PT Besmindo Andalas Semesta. *Jurnal JOM FEKON*, 3(1), 14–27.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumual, N., & Kalangi, L. (2015). Evaluasi Pengendalian Intern Siklus Persediaan Barang Dagangan Pada SPBU Kolongan. *Jurnal EMBA*, 2(3), 22–29.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- Wildana, F. N., & Utami, E. U. S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan atas Barang Dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal. *Jurnal MONEX*, 6(2), 13–21.